

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan atau proses yang dijalankan tiap individu untuk memperoleh perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar dilakukan secara sengaja supaya mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih positif seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman, kebiasaan, dan kemampuan kemampuan lainnya. Maka karenanya, belajar sangatlah penting untuk semua individu begitu pula pelajar di sekolah. Jika tidak belajar, seseorang tidak akan mengalami perubahan yang lebih baik. Tujuan belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Pendidikan dalam pelaksanaannya, kerap kali ditemui rendahnya ketertarikan atau minat belajar siswa dalam suatu bidang. Maka karenanya pendidik diharuskan melakukan upaya lebih besar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Slameto (2016:2) mengemukakan belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam lingkungan. Hurlock (2011) mengemukakan bahwa minat termasuk sumber motivasi yang memberi dorongan seseorang agar menjalankan suatu hal yang diinginkannya ketika mereka diberi kebebasan dalam memilih. .

Seseorang mengetahui bila suatu hal dapat memberi keuntungan baginya, sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa minat dalam diri yang dapat mendatangkan kepuasan. Jika rasa puas yang didapatkannya menurun, maka minatnya pun akan menurun.

Minat belajar termasuk salah satu faktor yang begitu penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Minat belajar mampu mendukung dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah. Tetapi, pada realitasnya banyak siswa yang merasa kurang minat dengan pelajaran tertentu karena beberapa faktor seperti materi yang sulit dipahami, guru yang terlalu monoton dalam menjelaskan materi. Minat dalam belajar memberi manfaat besar untuk siswa, diantaranya ialah mampu memahami materi dengan mudah, meningkatkan konsentrasi dalam belajar, dan menambah wawasan dari materi yang disampaikan (Susanto, 2013).

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang bisa saja membuat siswa dan pihak lain yang mampu memberi pengaruh besar terhadap siswa untuk mendapat dan memahami informasi yang mampu diterapkan dalam mempertimbangkan dan mengambil putusan sehari-hari sebagai seorang pelajar, bagian dari keluarga, dan masyarakat (Sukardi, 2008:44).

Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling (POP BK) SMP (2016) bimbingan klasikal disebut sebagai aktivitas layanan yang diberi pada sehimpun siswa atau konseli pada satu rombel belajar dan dijalankan di ruangan kelas secara bertatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor bersama siswa atau konseli.

Berdasarkan dari Sugandi (dalam Mastur dan Triyono, 2014) tujuan bimbingan klasikal ialah meringankan siswa supaya mampu menyelesaikan segala tugas perkembangan yang mencakup masalah perseorangan, sosial, belajar, dan karir. Berdasar tujuan tersebut, mampu dipahami dengan jelas bahwa tujuan dari layanan bimbingan konseling tersebut ialah agar terpenuhi segala tugas perkembangan siswa, salah satunya dari bidang belajar yakni peningkatan minat belajar siswa di sekolah.

Layanan informasi dalam bimbingan klasikal diberikan oleh konselor dengan menggunakan metode ceramah (Ghufron, 2010). Namun, dengan menerapkan metode ceramah terkadang kurang sesuai diterapkan sebab menyebabkan siswa bosan, malas dan tidak tertarik sehingga layanan bimbingan konseling tidak mencapai hasil maksimal. Seorang konselor diharuskan kreatif dalam membuat siswa menjadi semangat dan minat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling. Konselor dapat menerapkan media berbantuan film untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan yang diberikan (Ghufron, 2010).

Menurut Arsyad (2013) film sebagai salah satu bentuk media audio visual termasuk sekumpulan gambar yang ada pada sebuah bingkai, yang mana bingkai-bingkai tersebut terproyeksikan menggunakan lensa proyektor sesuai dengan sistemnya sehingga gambar dari layar dapat terlihat jelas. Film bergerak secara cepat dan bergilir yang dapat memberi daya tarik. Media film dapat digunakan untuk menunjang dalam memberikan layanan informasi agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami karena film dapat

meninggalkan kesan sehingga dapat mempengaruhi minat siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Mutaqin (2020), Abdurrohman (2017), Hikmasari (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan audio visual dalam layanan klasikal terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru BK/konselor di SMP Negeri 14 Kota Madiun pada bulan September 2022, bersamaan dengan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa mata pelajaran kurang diminati siswa yang ditunjukkan dengan adanya sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, data nilai kelas VIII B menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki hasil nilai paling rendah. Selain itu, peneliti saat melaksanakan PLP II di kelas tersebut mengetahui secara nyata bahwa kelas tersebut memang memiliki minat belajar yang rendah. Kecenderungan metode pembelajaran yang monoton juga menyebabkan minat belajar rendah. Metode cerama selalu digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan dalam mengangkat masalah tersebut dalam penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Bidang Belajar Berbantuan Media Film dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Madiun”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi bidang belajar berbantuan film?
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa sesudah diberikan layanan informasi bidang belajar berbantuan film?
3. Apakah layanan informasi bidang belajar berbantuan film efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi bidang belajar berbantuan media film.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa sesudah diberikan layanan informasi bidang belajar berbantuan media film.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi bidang belajar berbantuan media film dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang nantinya mampu diperoleh melalui hasil penelitian ialah sebagaimana berikut :

1..4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk meningkatkan bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada bidang ilmu Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan layanan informasi belajar dan minat belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap mampu memberi kebermanfaatan terhadap beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Siswa

Menjadi sumber informasi terhadap siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua akan pentingnya minat belajar pada anak.

d. Bagi Guru BK/Konselor

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan wawasan terhadap konselor dalam upaya peningkatan minat belajar siswa.

1.5 Kerangka Teoritis

Layanan informasi adalah layanan dasar bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh siswa. Suatu layanan yang diberikan ialah layanan informasi dalam bidang belajar. Berdasar dari (Prayitno, 2018) layanan informasi bimbingan dan konseling mencakup 4 bidang layanan, yakni:

a. Bidang Pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, yakni bidang layanan yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan kepribadian yang beriman, takwa kepada Tuhan, dan kemandirian sekaligus sehat badan dan rohaninya.

b. Bidang Sosial

Bidang layanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosialisasi untuk mengenal dan memiliki hubungan sosial yang sehat dengan berlandas pada budi pekerti luhur dan rasa bertanggung jawab.

c. Bidang Belajar

Bidang layanan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar secara positif untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan di sekolah.

d. Bidang Karir

Bidang layanan yang membantu peserta didik untuk memahami dalam mengambil keputusan karir serta mengetahui potensi diri yang dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Minat belajar sangat erat kaitannya dengan layanan informasi artinya ketika layanan informasi diberikan yang berisi tentang informasi-informasi baru sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang pada akhirnya akan berefek pada hasil belajar jika siswa mau menumbuhkan minat belajarnya (Susanti, 2018)

Hamalik (2017)) menguraikan bahwa penerapan layanan informasi pada kegiatan pembelajaran mampu menciptakan kemauan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang aktivitas belajar, sekaligus dapat pula memberi pengaruh psikis bagi siswa. Sehingga dari sini, siswa diharapkan mampu memperoleh dan menyerap secara mudah pesan yang tersajikan pada suatu materi. Sebagai pemanfaatan seluruh panca indera pada aktivitas pembelajaran maka memerlukan adanya rangsangan (stimulus). Dari rangsangan ini mampu diterapkan melalui pemakaian peraga pada pendidikan. Peraga ini kerap dikatakan sebagai layanan informasi.

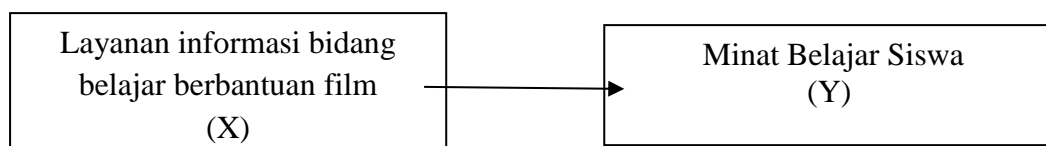
Berdasarkan pendapat Slameto (2010) minat memberikan pengaruh yang tinggi pada belajar, sebab jika bahan pembelajaran yang dipelajari tidak selaras pada minat siswa dapat menyebabkan siswa enggan belajar secara baik, sebab tidak ada daya ketertarikan. Rasa enggan belajar yang timbul ini, salah satunya disebabkan siswa tidak mendapatkan rasa puas dari pelajaran yang disampaikan sehingga merasakan bosan pada pelajaran tersebut. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipahami dan diingat sebab minat dapat meningkatkan keaktifan dalam aktivitas pembelajaran. Adanya minat siswa pada suatu aktivitas yang mencakup permainan atau pekerjaan dapat membuatnya semakin berusaha untuk belajar dibanding pada siswa yang minatnya rendah.

Nursalim (2013) mengemukakan bahwa media bimbingan dan konseling termasuk sebuah sarana yang berbentuk perangkat lunak atau keras yang mempunyai fungsi sebagai sarana penunjang pada aktivitas layanan

bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling pun mampu disebut sebagai semua hal yang dipakai dalam penyaluran pesan atau informasi dari pembimbing terhadap siswa agar mampu memberi rangsangan terhadap pola pikir, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa dapat merasa adanya perubahan tata laku, sikap, dan perbuatan menuju arah yang lebih baik. Media bimbingan dan konseling merupakan semua hal yang mampu dipakai dalam penyaluran pola pikir, perasaan, dan kemauan siswa atau konseli untuk pemahaman diri, pengambilan putusan, dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dirasakan.

Sejalan dengan pendapat Sadiman (2014) yakni keberadaan media film mampu dimanfaatkan dalam menyampaikan praktik atau teori dari yang sifatnya umum menjadi khusus, menarik perhatian siswa, sekaligus mampu memberi rangsangan atau motivasi kegiatan siswa. Layanan informasi yang mempunyai hasil positif dengan menerapkan media film pada minat belajar siswa ini merupakan akibat dari siswa yang tidak hanya mendengar guru saat menyampaikan materi, melainkan secara khususnya siswa juga melihat.

Berdasarkan paparan kerangka teoritis di atas, hubungan variabel layanan informasi bidang belajar berbantuan film sebagai *variable bebas (variable independent)* (X) dengan minat belajar Siswa sebagai *variable terikat (variable dependen)* (Y) mampu diuraikan melalui gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1
Hubungan antar *Variable*

1.6 Hipotesis

Ho: Layanan informasi bidang belajar dengan bantuan media film tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Ha: Layanan informasi bidang belajar dengan bantuan media film efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.1.1 Ruang Lingkup

1. Subjek penelitian ialah semua siswa kelas 8B SMP Negeri 14 Kota Madiun Tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 30 siswa.
2. Objek penelitian minat belajar siswa.
3. Lokasi penelitian di SMP Negeri 14 Kota Madiun
4. Variabel penelitian ini adalah layanan informasi bidang belajar berbantuan media film sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat.
5. Instrumen penelitian menggunakan skala minat yang dikembangkan peneliti dengan mengacu teori minat oleh slameto (2016)

1.1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari agar pokok masalah penelitian tidak meluas dan menyimpang, maka perlu pembatasan masalah sebagaimana berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti efektif layanan informasi bidang belajar dengan bantuan media film terhadap peningkatan minat belajar siswa.
2. Layanan informasi bidang belajar dengan bantuan media film diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 4 kali.

3. Media film yang dipergunakan adalah film dengan konten yang inspiratif dan sesuai dengan tingkat perkembangan subjek penelitian.

1.8 Batasan Istilah

Agar tidak timbul adanya perbedaan arti, diperlukan penjelasan istilah yang mampu diterapkan pada penelitian ini. Batasan istilah yang diterapkan diperoleh melalui beragam pendapat dari para ahli dalam bidangnya. Tetapi diantaranya ditetapkan oleh peneliti sebagai bentuk keperluan dari penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang memerlukan penjelasan ialah sebagaimana berikut:

18.1 Secara Konseptual

- a. Bimbingan mampu diartikan menjadi sebuah tahap untuk membeirkan bantuan terhadap suatu individu atau kelompok individu dengan berkelanjutan dan berurutan oleh guru pembimbing supaya mereka menjadi pribadi yang mandiri. (Sukardi, 2008: 2)
- b. Konseling memberi pembahasan terkait masalah individu melalui adanya diskusi, hal tersebut mampu dijalankan secara perseorangan atau berkelompok, bila dijalankan dengan perseorangan di mana masalah yang dibahas bersifat rahasia dan kelompok cenderung terkait masalah yang umum (bukan rahasia). (Sutirna, 2013: 13)
- c. Bimbingan dan Konseling termasuk bantuan yang diberi dari konselor terhadap seseorang (klien) yang mempunyai masalah secara individu, sosial, belajar, atau karier, yang mengharapkan agar kliennya dapat menentukan opsi untuk menjalani kehidupan. (Mulyadi, 2016: 60)

- d. Belajar diartikan sebagai tahap perilaku yang dijalankan secara sadar, yang selanjutnya timbul perubahan dengan keadaan yang berbeda dari yang ditimbulkan lainnya. (Ernest R. Hilgard, 1984)
- e. Film termasuk sekumpulan gambar yang ada pada bingkai, yang mana bingkai-bingkai tersebut terproyeksikan dengan adanya lensa proyektor sesuai dengan mekanismenya sehingga dari layar muncul suatu gambar secara hidup (Arsyad, 2013)
- f. Minat belajar merupakan sebuah kecenderungan dalam memberi perhatian dan perilaku pada suatu individu, kegiatan atau keadaan yang merupakan objek dari minat tersebut yang disertai dengan rasa senang (Saleh dan Wahab)
- g. Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki usaha dalam mengembangkan diri dari adanya kegiatan pendidikan pada jalur, jenjang, dan suatu jenis pendidikan (Depdiknas, UU RI No.20 tahun 2013).

18.2 Secara Operasional

- a. Layanan informasi bidang belajar berbantuan media film adalah pemberian informasi bidang belajar melalui penggunaan bantuan media audio visual berupa 1) Tips mengatasi rasa tidak suka terhadap pelajaran tertentu, 2) tips fokus dalam belajar, 3) Motivasi Merry Riana, 4) film laskar pelangi.

- b. Minat belajar siswa ialah keinginan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar disertai dengan adanya 1) rasa bahagia, 2) tertarik dalam belajar, 3) memperlihatkan perhatian ketika belajar, 4) turut aktif dalam belajar

1.9 Organisasi Penulisan

Penggambaran terkait seluruh skripsi sekaligus pembahasannya yang mampu diuraikan pada sistematika penulisan sebagaimana berikut:

1.9.1 Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan masalah, batasan istilah, dan organisasi penulisan.

1.9.2 Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini menguraikan terkait landasan teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis dan pengembangan variabel yang diteliti, mencakup: a) layanan informasi bidang belajar berbantuan film, b) minat belajar siswa, dan Penelitian terdahulu

1.9.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan terkait pola penelitian : Rancangan Penelitian, Populasi dan sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian , Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

1.9.4 Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan pemaparan mengenai penganalisisan data penelitian sekaligus pembahasannya

1.9.5 Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisikan simpulan hasil penelitian yang berdasar pada penganalisisan data dan penyampaian saran berdasar hasil temuan dari penelitian.